

**PENGARUH BANGSA PEJANTAN TERHADAP BOBOT LAHIR SAPI
DI PT. LEMBU BETINA SUBUR KANDI RESORT KOTA
SAWAHLUNTO**

SKRIPSI



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2009**

**PENGARUH BANGSA PEJANTAN TERHADAP BOBOT LAHIR SAPI
DI PT. LEMBU BETINA SUBUR KANDI RESORT KOTA
SAWAHLUNTO**

Sri Febra Gesita, dibawah bimbingan
Dr. Ir. Sarbaini Anwar, M.Sc. dan Prof Dr. Ir. Hj. Arnim, MS
Program Studi Produksi Ternak, Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2009

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh bangsa pejantan terhadap bobot lahir anak dari induk Brahman Cross yang diinseminasi dengan semen Simmental dan Brahman di PT. Lembu Betina Subur Kandi Resort Kota Sawahlunto. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah survey dengan jumlah sampel yang digunakan 52 ekor sapi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif (rata-rata dan simpangan baku) dan Uji t (Supranto,1984). Hasil penelitian diperoleh rata-rata bobot lahir anak Simmental x Brahman Cross jantan sebesar 31.3 ± 3.1 kg dan betina 30.1 ± 4.2 kg serta rata-rata bobot lahir anak dari Brahman x Brahman Cross jantan 29.1 ± 3.9 kg dan betina 26.3 ± 4.3 kg. Dari hasil Uji t ternyata bobot lahir yang dihasilkan dari perkawinan Simmental x Brahman Cross nyata lebih tinggi ($P < 0.05$) dibandingkan dengan bobot lahir anak dari perkawinan Brahman Cross x Brahman.

Kata Kunci : bobot lahir, Brahman Cross, Simmental, Brahman.

**MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan taraf pendidikan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia menyebabkan kebutuhan akan bahan pangan juga meningkat. Daging merupakan salah satu produk yang memiliki nilai gizi yang tinggi dan sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan tubuh dan kecerdasan, salah satu ternak penghasil daging adalah sapi potong.

Produksi daging nasional sampai saat ini belum bisa memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia, hal ini terbukti masih besarnya impor baik sapi dalam bentuk sapi hidup maupun dalam bentuk daging. Menurut Luthan (2008) menyatakan produksi daging 2007 sebesar 277 429 ton dari kebutuhan 396 601 ton. Kekurangannya sebanyak 199 175 ton dipenuhi dari impor sapi bakalan 496 368 ekor dan daging 64 000 ton.

Salah satu upaya untuk memperkecil jumlah impor sapi bakalan ini dapat dilakukan dengan meningkatkan produksi sapi bakalan dalam negeri dan hal ini dapat dilakukan melalui usaha pembibitan sapi potong. Untuk tujuan pembibitan ini diperlukan bangsa-bangsa sapi yang unggul untuk sifat-sifat ekonomi terpenting seperti bobot lahir, bobot sapih, penambahan bobot badan perhari, bobot potong, persentase karkas dan lain-lain. Bobot lahir memiliki nilai ekonomi tinggi pada sapi potong karena bobot lahir akan berpengaruh pada penambahan bobot badan perhari prasapih dan bobot sapihnya sendiri.

Salah satu perusahaan pembibitan sapi potong di Sumatera Barat adalah PT. Lembu Betina Subur Kandi Resort Kota Sawahlunto yang menghasilkan anak

baik untuk bibit maupun untuk sapi bakalan. Dengan menggunakan sapi Simmental dan Brahman sebagai pejantan serta Brahman Cross sebagai induk betina. Namun sampai penelitian ini dilakukan belum diketahui bangsa pejantan mana yang terbaik diantara ke dua bangsa pejantan yang digunakan.

Berdasarkan pada beberapa hal yang dikemukakan di atas maka dilakukan suatu penelitian dengan judul **"Pengaruh Bangsa Pejantan Terhadap Bobot Lahir Sapi di PT. Lembu Betina Subur Kandi Resort Kota Sawahlunto"**.

B. Perumusan Masalah

PT. Lembu Betina Subur Kandi Resort Kota Sawahlunto adalah salah satu perusahaan pembibitan ternak sapi potong yang menggunakan Simmental dan Brahman sebagai pejantan serta Brahman Cross sebagai induk betina. Setelah beberapa tahun perusahaan ini berjalan belum diketahui mana bangsa (breed) pejantan yang paling baik digunakan untuk menghasilkan bobot lahir yang tinggi.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bangsa pejantan terhadap bobot lahir pada sapi Brahman Cross yang dipelihara di PT. Lembu Betina Subur Kandi Resort Kota Sawahlunto. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi untuk memilih bangsa pejantan yang unggul dalam menghasilkan anak dengan bobot lahir yang lebih tinggi.

D. Hipotesis Penelitian

Terdapat perbedaan yang nyata pada rata-rata bobot lahir antara Simmental dengan Brahman Cross dan Brahman dengan Brahman Cross.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pejantan terhadap bobot lahir sapi di PT. Lembu Betina Subur Kandi Resort Kota Sawahlunto dapat disimpulkan bahwa :

Hasil penelitian diperoleh rata-rata bobot lahir anak Simmental x Brahman Cross jantan sebesar 31.3 ± 3.1 kg dan betina 30.1 ± 4.2 kg serta rata-rata bobot lahir anak dari Brahman x Brahman Cross jantan 29.1 ± 3.9 kg dan betina 26.3 ± 4.3 kg. Bangsa pejantan Simmental memberikan bobot lahir yang lebih tinggi dibandingkan dengan bangsa Brahman.

B. Saran

Untuk memperoleh bobot lahir yang lebih tinggi maka disarankan kepada manajemen perusahaan ini untuk menggunakan pejantan Simmental.



DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1991. Petunjuk Beternak Sapi Potong dan Kerja. Kanisius, Yogyakarta.
- Anggorodi, R. 1979. Ilmu Makanan Ternak Umum. PT. Gramedia, Jakarta.
- Arbi, N., M. Rivai., B. Anam., A. Syarif dan S. Anwar. 1977. Produksi ternak sapi potong. Diklat. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Blakely, J dan D. H. Bade. 1991. Ilmu Peternakan. Terjemahan B. Srigandono. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Bogart, R. 1975. Prospek perkembangan peternakan di Nusa Tenggara Timur. Dalam Agro Ekonomi. Th IV no. 7 hal 104.
- Burfening, W. L., T. M Derquen., D. C Kress., R. I. Frederich and D. D Vaniman. 1978. Phenotipe and genetic between calving rate, gestation length, birth weight and frewening growth. Journal. Animal Science. 47 : 955 – 958.
- Campbell, J. R and J. F Lasley, 1969. The Science Animal that Serve Manking, McGraw- Hill Book Company, New York.
- Darmadja, SGN. 1980. Setengah abad perkembangan peternakan sapi tradisional dalam ekosistem pertanian di Bali. Disertasi. Universitas Padjadjaran, Bandung
- Djagra, I. B., K. Lana dan K. Sulandra. 1977. Berat lahir anak sapi bali. Laporan Penelitian. Fakultas Kedokteran Hewan dan Peternakan Universitas Udayana, Bali.
- Hardjosubroto, W. 1994. Aplikasi Pemuliabiakan Ternak di Lapangan. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Luthan, F. 2008. Meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan pangan hewani masyarakat dengan akselerasi pengembangan sapi potong. Orasi Ilmiah Lustrum ke IX, Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Martojo, H. 1992. Peningkatan Mutu Genetik Ternak. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Pusat Antar Universitas Bioteknologi Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Maryusman. 1984. Hubungan berat lahir terhadap berat sapih sapi turunan kedua Brahman dengan PO. Tesis. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Pane, I. 1993. Pemuliabiakan Ternak Sapi. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.